Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 13, No 2, Oktober 2023
Page 387 - 396

PENERAPAN PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM PENULISAN ARTIKEL BAHASA INDONESIA BERTEMA TRADISI DAN ADAT BUDAYA KALIMANTAN SELATAN
(APPLICATION OF ANDRAGOGY APPROACH IN WRITING INDONESIAN ARTICLES ON THE THEME OF CULTURAL TRADITIONS AND CUSTOMS SOUTHERN KALIMANTAN)

Rusma Noortyani[a], Mira Estitiyanti[b], Muhammad Mulyadi[c]
[a,c]Universitas Lambung Mangkurat
Jalan Brigjen H. Hasan Basri, Kayu Tangi, Banjarmasin, Kalimantan Selatan
[b]SMPN 13 Banjarmasin
Jalan Komplek Persada No.128, Alalak Tengah, Banjarmasin, Kalimantan Selatan
e-mail: rusmanoortyani@ulm.ac.id

Abstract

Application Of Andragogy Approach In Writing Indonesian Articles On The Theme Of Cultural Traditions And Customs Southern Kalimantan. *The application of the andragogy approach in writing Indonesian articles on the theme of South Kalimantan cultural traditions and customs needs to be done to help learners in completing their assignments. This is done because every year there is an Indonesian article writing competition, so the application of this andragogy approach is needed. The qualitative method used in this research can produce descriptive data in the form of Indonesian article assessment. The results of the study stated that the sharpness of the problem analysis was the highest criterion. Furthermore, the assessment of the originality of the work and theatricality of the title or topic raised, the writing format of language use, the benefits & urgency of the issues raised, conclusions and suggestions. The participatory learning strategy applied can overshadow the characteristics of adult learners.*
Keywords: *andragogy, article writing, tradition, culture*

Abstrak

Penerapan Pendekatan Andragogi Dalam Penulisan Artikel Bahasa Indonesia Bertema Tradisi Dan Adat Budaya Kalimantan Selatan. Penerapan pendekatan andragogi dalam penulisan artikel bahasa Indonesia bertema tradisi dan adat budaya Kalimantan Selatan perlu dilakukan untuk menolong pembelajar dalam penyelesaian tugasnya. Hal ini dilakukan karena setiap tahun ada lomba penulisan artikel bahasa Indonesia, sehingga penerapan pendekatan andragogi ini diperlukan. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa penilaian artikel bahasa Indonesia. Hasil penelitian disebutkan bahwa ketajaman analisis permasalahan menunjukkan kriteria yang paling tinggi. Selanjutnya dilakukan juga penilaian originalitas karya dan keatraktivan judul atau topik yang diangkat, format penulisan penggunaan bahasa, manfaat dan urgensi permasalahan yang diangkat, kesimpulan serta saran. Strategi pembelajaran partisipatif yang diterapkan dapat menaungi karakteristik pembelajar dewasa.
Kata Kunci: androgogi, penulisan artikel, tradisi, budaya

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran yang baik seyogianya berdasarkan pada umur pembelajar. Secara psikologi dalam situasi pembelajaran para pembelajar bisa terjadi adanya perbedaan usia. Dengan kata lain, jika adanya perbedaan tentu pendekatan dalam pembelajaran pun dapat berbeda.

Aspek penting dan perhatian mendalam berkenaan konsep pendidikan bagi pembelajar dewasa disebut dengan andragogi. Sofiatun dalam Kurniati et al (2022, hlm. 47)

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 13, No 2, Oktober 2023
ISSN 2089-0117 (Print) Page 387 - 396
ISSN 2580-5932 (Online)

menyatakan pendidikan andragogi berfokus pada pengembangan diri orang dewasa yang berkecimpung dalam peran sosial. Dalam memenuhi peran sosial orang dewasa pun masih perlu belajar. Jamilah dalam Gustomi (2021, hlm. 89) berpendapat bahwa salah satu bentuk andragogi dapat dikategorikan dari pembelajar yang dapat dilihat dari rentang usianya. Untuk itu diperlukan kiat dan strategi pembelajaran bagi pembelajar dewasa.

Kiat pembelajaran bagi pembelajar dewasa dengan memberikan semangat kepada pembelajar. Kemudian memperkenalkan wawasan pada diri pembelajar untuk mempelajari tema tertentu. Kita ini dapat menolong pembelajar agar meraih keberhasilan dalam usaha belajarnya disertai dengan memahami usaha dan semangat pembelajar. Sebagaimana pendapat Rafiek (2022) pembelajar perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk penulisan artikel ilmiah. Kiat untuk menghindari sebuah kegagalan diberikan tugas pembelajaran sesuai dengan kemampuan pembelajar.

Strategi pembelajaran dengan pendekatan andragogi diawali tahap untuk perkenalan. Usaha saling mengenal antar pembelajar dapat menciptakan pengalaman pertama dengan keadaan yang positif. Selanjutnya masuk ke dalam materi penulisan artikel bahasa Indonesia diberikan tema yang berdekatan dengan kehidupan. Tema yang dimaksud tradisi dan adat budaya Kalimantan Selatan.

Berarti memberikan sesuatu yang bernilai bagi pembelajar. Tentu saja kaitannya dengan refleksi pandangan hidup dan sikap pembelajar. Informasi berkenaan dengan tema tersebut dapat dikembangkan dengan penugasan atau berupa latihan secara rasional. Hal itu dapat memberikan jaminan keberhasilan belajar, harapan, pikiran, dan sikap positif dalam diri pembelajar. Dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan pengelompokkan pembelajar yang tertarik untuk mempelajari tema tertentu. Pengelompokkan ini akan menciptakan kerjasama yang kongkrit dalam memberikan perhatian untuk menolong pembelajar dalam penyelesaian tugasnya.

Latifah & Roesminingsiih (2021) dalam penelitiannya menerapkan pendekatan andragogi untuk meningkatkan keteremapilan berbicara yang secara khusus pada pembelajaran *privete class* dan berimplikasi positif dalam meningkatkan *skill brodcasting* ataupun *public speaking* di Surabaya yang termasuk kota besar di Indonesia. Dalam perumusan pendidikan saat ini bukan hanya sekadar sebagai upaya mentransmisikan pengetahuan, melainkan menjadi proses pendidikan sepanjang hayat. Pentingnya pendekatan andragogi diberikan untuk pembelajar dewasa karena pendidikan berkelanjutan berpengaruh bagi kehidupan bermasyarakat (Kilo, 2023; Destiani et al., 2023; Azis & Ernawati, 2023; Saripadillah & Aini, 2023). Berlandaskan hal di atas, penelitian penerapan pendekatan andragogi dalam penulisan artikel bahasa Indonesia bertema tradisi dan adat budaya Kalimantan Selatan perlu dilakukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kejelian dalam menyikapi perkembangan psikologi pembelajar dewasa berarti penting untuk pendidik. Kondisi psikologi pembelajar dewasa yang dimaksud sebagai andragogi (Saifuddin, 2010, hlm. 2). Andragogi berarti ilmu yang memiliki dimensi luas dan mendalam terhadap teori belajar dan cara mengajar. Ilmu ini sangat esensial untuk kegiatan pembelajar dewasa. Hal ini juga didukung pendapat Mardiana meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan bahasa Indonesia (2021).

Andragogi berasal dari bahasa Yunani *aner* ‘orang dewasa’ dan *agogus* ‘memimpin’. Suwarto dalam Saiffudin (2010, hlm. 5) menyatakan andragogi menjadi proses pendidikan yang dapat membantu pembelajar dewasa mengenal situasi menuju perkembangan di masyarakat. Lebih lanjut Saiffudin (2010, hlm. 5) berpendapat pendidikan pembelajar

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 13, No 2, Oktober 2023
ISSN 2089-0117 (Print) Page 387 - 396
ISSN 2580-5932 (Online)

dewasa bersifat belajar yang diarahkan oleh diri sendiri (*self directed learning)* dan yang diarahkan orang lain (*other directed education*). Maksudnya pembelajar dewasa bertanggungjawab sendiri atas rancangan dan kegiatan belajarnya serta sebagai peserta didik dibantu oleh orang lain (pendidik) yang bertanggungjawab terhadap manajemen belajar.

Budiwan (2018, hlm.111) menjelaskan andragogi diperkenalkan oleh Alexander Kapp dan dipopulerkan oleh Malcolm Knowles. "*Andragogy is therefore,the art and science af helping adult learn"* (=Andragogi merupakan suatu ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar) (Knowles dalam Sujarwo, 2015). Andragogi berarti seni dan pengetahuan mengajar untuk pembelajar dewasa. Pembelajar dewasa sebagai individu yang dapat mengarahkan diri sendiri, pendekatan andragogi ini menjadi penting untuk kegiatan belajar dalam posisi peserta didik bukan kegiatan mengajar pendidik.

Knowles membedakan pembelajaran bagi orang dewasa dan pembelajaran anak tampak dari perkembangan kognitifnya. Berkaitan dengan hal tersebut, Knowles dalam Sujarwo (2015, hlm. 3) menyebutkan empat asumsi sebagai pembeda andragogi dan pedagogi, yakni: a) perbedaan dalam konsep diri, pembelajar dewasa mempunyai konsep diri mandiri dan tidak bergantung, b) perbedaan pengalaman, pembelajar dewasa mengumpulkan pengalaman sebagai sumber belajar yang kaya, dan c) kesiapan untuk belajar, pembelajar dewasa berkeinginan mempelajari permasalahan yang dihadapi dan dianggap relevan.

Jika sudut pandang berorientasi kearah kegiatan belajar, pembelajar dewasa berpusat pada masalah dan kurang kemungkinannya berpusat pada subjek. Jahja (2011, hlm. 246) menyebutkan masa dewasa dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: masa dewasa dini (*young adult*); masa dewasa madya (*middle adulthood*); dan masa dewasa lanjut (*older adult*). Peserta didik dalam penelitian ini termasuk ke dalam masa dewasa madya. Pada masa ini peserta didik sudah melewati proses pencarian masa kemantapan, yakni masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode komitmen dan masa ketergantungan, periode isolasi sosial, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup baru.

Penerapan pendekatan andragogi dalam penulisan artikel bahasa Indonesia bertema tradisi dan adat budaya Kalimantan Selatan penting dilaksanakan mengingat proses pembelajar dewasa akan berlangsung jika terlibat langsung secara mandiri (Wahono et al., 2020; Yusuf et al., 2021; Mau et al., 2022; Sintiawati & Fajarwati, 2019; Bagaskara, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian penerapan pendekatan andragogi dalam penulisan artikel bahasa Indonesia menggunakan metode kualitatif. Metode ini menghasilkan data deskriptif berupa penilaian artikel bahasa Indonesia. Dengan metode kualitatif diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam dalam suatu *setting* konteks tertentu secara utuh, komprehensif, dan holistik (Bodgan & Taylor, 1992).

Metode kualitatif digunakan agar lebih fokus pada pengembangan *soft skills* pembelajar dewasa melalui penerapan pendekatan andragogi dalam penulisan artikel bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian penerapan pendekatan andragogi dalam penulisan artikel bahasa Indonesia. Artinya, teknik ini memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis agar memperoleh data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataannya. Teknik digunakan untuk peneliti demi mengumpulkan data yang merujuk hanya dapat dilihat penggunaannya. Pengumpulan data berdasarkan dokumentasi berupa

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 13, No 2, Oktober 2023
Page 387 - 396

artikel bahasa Indonesia bertema tradisi dan adat budaya Kalimantan Selatan. Pengumpulan data dalam penelitian ini agar data yang ada di dalamnya kebenaran konsep karena peneliti terjun langsung dan mengetahui teknik pengumpulan data tersebut. Teknik pengumpulan data berisi keberadaan instrumen penelitian berisi kelengkapan struktur di dalam artikel menjadi bagian yang sangat integral dan termasuk ke dalam komponen metodologi penelitian. Keberadaan instrumen sangat membantu penelusuran terhadap gejala yang ada pada penelitian penerapan pendekatan andragogi. Instrumen yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Pengumpulan data didapatkan dari analisis dokumen berupa artikel bahasa Indonesia bertema tradisi dan adat budaya Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajar dewasa dari Anggota Ikatan Adhyaksa Dharmakarini (IAD) Provinsi Kalimantan Selatan. Subjek penelitian adalah pembelajar dewasa 12 orang.

Metode analisis data menggunakan (Miles & Huberman, 2005) dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: pertama, reduksi data sesuai dengan keperluan dalam penelitian penerapan andragogi agar mudah mendapatkan informasi. Data yang sudah dikumpulkan dikategorikan berdasarkan instrumen kelengkapan struktur artikel dalam bahasa Indonesia. Kedua, penyajian data dilakukan agar tampilan data yang telah direduksi ke dalam bentuk grafik. Ketiga, penarikan kesimpulan berlandaskan pada informasi yang diperoleh dari data yang telah disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan agar menemukan simpulan dari keseluruhan penelitian penerapan andragogi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pendekatan andragogi dilakukan berdasarkan pendapat Knowles dalam Sugiyanto dan Wahyuni (2020, hlm. 5), pembelajar dewasa melaksanakan pembelajaran melalui cara yang berbeda. Pembelajar dewasa tidak dianggap sebagai bejana kosong yang siap diisi dengan pengetahuan. Namun, sudah memiliki informasi dan pengalaman sebelumnya. Anggota IAD Provinsi Kalsel sebagai pembelajar dewasa telah memiliki pengetahuan, sehingga pengetahuan tersebut dapat diberikan untuk orang lain. Pengetahuan tersebut bisa dimanfaatkan dalam praktik pembelajaran, sehingga pembelajaran sesuai konteks karena pembelajar dewasa membutuhkan pengalaman kehidupan nyata.

Lebih lanjut Knowles dalam Sugiyanto dan Wahyuni (2020, hlm. 6), pendekatan untuk pendidikan pembelajar dewasa dipengaruhi oleh karya. Belajar menjadikan sebuah proses seumur hidup bukan sekadar sarana mencapai tujuan. Andragogi mengarah pada situasi yang ditentukan pada kebutuhan pembelajar, sehingga adanya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Metode diskusi yang diterapkan dalam pada anggota IAD Provinsi Kalsel agar pembelajaran menjadi berkualitas karena setiap anggota pembelajar dapat menyampaikan pendapat dan gagasan.

Setelah proses diskusi, anggota IAD Provinsi Kalsel melanjutkan dengan menulis artikel dengan tema tradisi dan adat budaya Kalimantan Selatan. Berikut hasil penulisan artikel tampak pada grafik 1.

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 13, No 2, Oktober 2023
Page 387 - 396

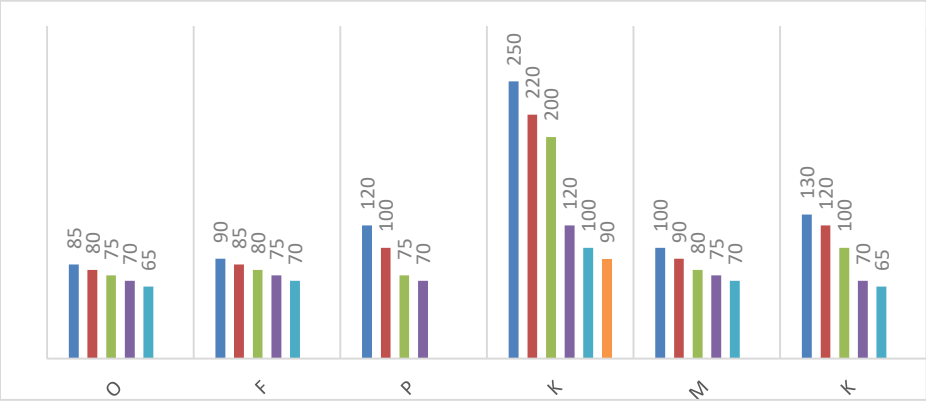

Grafik 1. Persentase Penulisan Artikel

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria penilaian Ketajaman Analisis Permasalahan merupakan kriteria yang paling tinggi dengan nilai yang didapatkan yaitu 250. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara membantu dalam peningkatan interaksi dan keterlibatan langsung antara pendidik dan pembelajar dewasa dalam proses tersebut. Pembelajar dewasa diarahkan lebih fokus pada proses pembelajaran dan tidak hanya konten yang diajarkan. Adanya ketajaman dalam menganalisis masalah menunjukkan anggota IAD Provinsi Kalsel sudah tercapai kategori sangat baik. Evaluasi pada kriteria ini dilihat dari kemampuan pembelajar dewasa dalam merumuskan masalah sesuai tema tradisi dan adat budaya Kalimantan Selatan dan materi tulisan yang diberikan terkait dengan tema. Penilaian selanjutnya berupa kemampuan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya masalah atau latar belakang masalah. Berikutnya kesesuaian penyelesaian masalah dengan perumusan masalah yang disertai dengan argumentasi, kemampuan dalam argumentasi yang dituangkan dalam eksplorasi tema, dan kesesuaian lingkup eksplorasi tema.

Selanjutnya hasil penulisan artikel tampak pada originalitas karya. Hal tersebut tertera pada grafik 2 berikut.

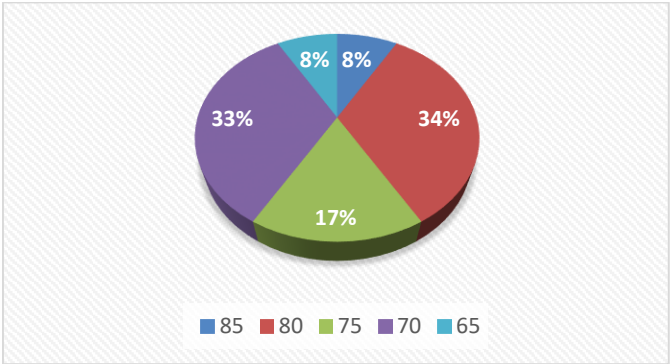

Grafik 2. Originalitas Karya dan Keatraktivan Judul atau Topik yang Diangkat

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa sebanyak 8,30% mendapatkan nilai 85, 33,30% mendapatkan nilai 80, 16,67% mendapatkan nilai 75, 33,30% mendapatkan nilai 70, dan 8,30% mendapatkan nilai 65. Nilai tersebut didapatkan berdasarkan kriteria originalitas penulis dalam hal ide dan argumentasi serta kemenarikan judul dan topik yang diangkat. Dari perolehan nilai tersebut, tidak ada yang mendapatkan nilai maksimal 100.

Kemudian artikel dari anggota IAD Provinsi Kalsel juga dapat dilihat dari penggunaan format penulisan yang tampak pada grafik 3 berikut.

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 13, No 2, Oktober 2023
Page 387 - 396

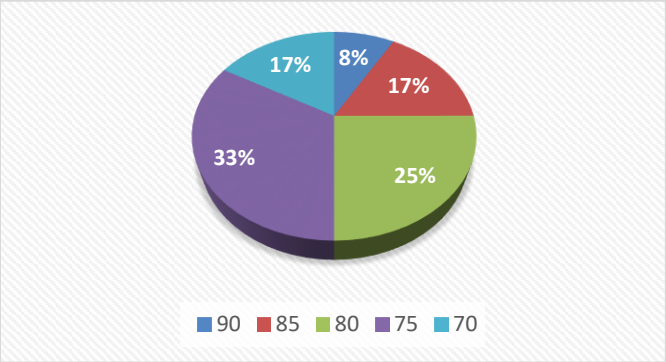

Grafik 3. Format penulisan

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa sebanyak 8,30% mendapatkan nilai 90, 16,67% mendapatkan nilai 85, 25,00% mendapatkan nilai 80, 33,30% mendapatkan nilai 75, dan 16,67% mendapatkan nilai 70. Nilai tersebut didapatkan berdasarkan kriteria penilaian tata letak penulisan, yaitu ukuran kertas, tipografi, kerapian ketik, tata letak, jumlah halaman. Artikel ilmiah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian inti/pembahasan dan bagian penutup. Di samping itu, adanya ketepatan format penulisan agar menarik untuk dibaca. Dari perolehan nilai tersebut, tidak ada yang mendapatkan nilai maksimal 100.

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan dalam penerapan penggunaan pendekatan andragogi sangat membantu anggota IAD Provinsi Kalsel sebagai pembelajar dewasa. Hal yang dikemukakan bahwa peserta lebih termotivasi, pengajar menguasai strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, tema yang dipilih dapat beradaptasi dengan lingkungan dan tatanan sosial yang ada di Kalimantan Selatan. Kenyataan ini sesuai dengan karakteristik pembelajar dewasa. Strategi pembelajaran yang dipilih yakni pembelajaran partisipatif. Strategi ini lebih menuntut pembelajar dewasa lebih aktif. Metode pembelajaran berupa diskusi mampu membuat peserta pembelajar lebih aktif dalam menggunakan bahasa. Hal ini pun tertuang dalam penulisan artikel dan tampak jelas pada grafik 4 berikut.

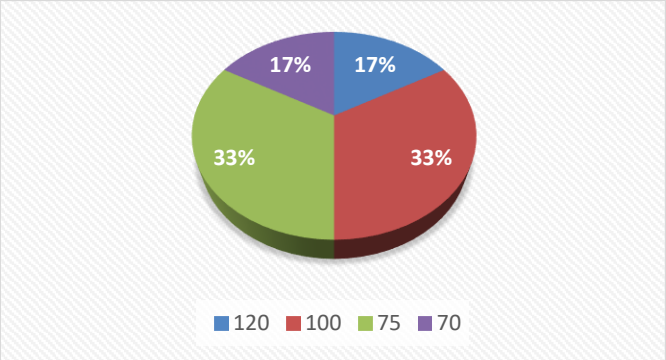

Grafik 4. Penggunaan Bahasa

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa sebanyak 16,67% mendapatkan nilai 120 dan 70 serta 33,33% mendapatkan nilai 100 dan 75. Nilai tersebut didapatkan berdasarkan kriteria penilaian penggunaan bahasa Indonesia dalam artikel sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang baik dan benar. Selain itu, gaya penulisan dan kemampuan (atraktivitas dan inovasi) dalam menggunakan kata, kalimat disusun secara efektif dan efisien. Dalam pembuatan kutipan dan daftar pustaka sebagai bagian dari etika ilmiah dengan mencantumkan sumber referensi, baik berupa buku, jurnal, surat kabar, atau sumber yang lain menggunakan format APA. Dari perolehan nilai tersebut, tidak ada yang

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 13, No 2, Oktober 2023
Page 387 - 396

mendapatkan nilai maksimal 150.

Ketajaman analisis permasalahan yang dituliskan di dalam artikel dapat dilihat pada grafik 5 berikut.

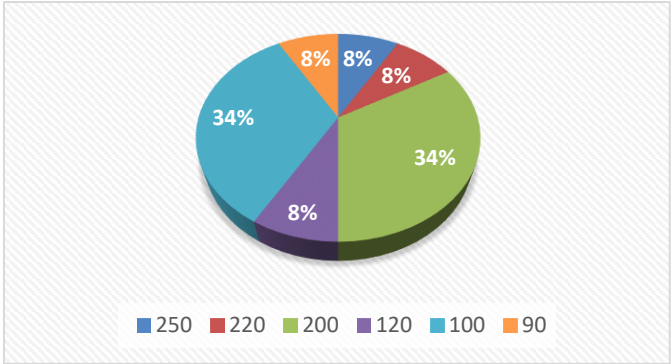

Grafik 5. Ketajaman Analisis Permasalahan

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa sebanyak 34% mendapatkan nilai 200 dan 100, serta 8,33% mendapatkan nilai 250, 220, 120, dan 90. Nilai tersebut didapatkan berdasarkan kriteria penilaian kemampuan merumuskan masalah sesuai tema tradisi dan adat budaya Kalimantan Selatan. Berikutnya kemampuan menguraikan faktor yang melatarbelakangi bahwa masalah tersebut urgen diangkat. Selanjutnya kesesuaian penyelesaian masalah dengan perumusan masalah. Hal ini tentu saja disertai dengan bukti dan argumentasi. Kemampuan argumentasi dituangkan dalam eksplorasi tema, dan kesesuaian lingkup eksplorasi tema. Dari perolehan nilai tersebut, tidak ada yang mendapatkan nilai maksimal 300.

Manfaat & urgensi permasalahan yang diangkat dalam artikel tertera dalam grafik 6 berikut.

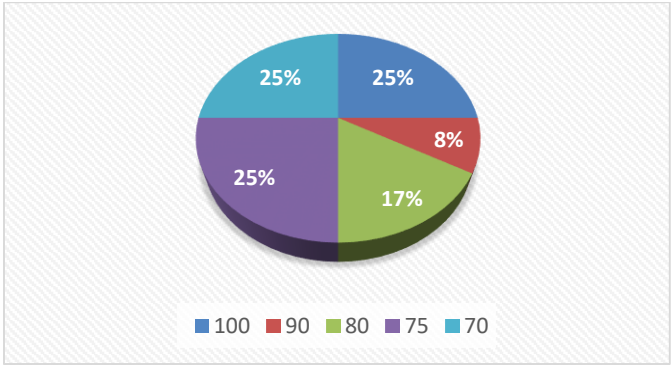

Grafik 6. Manfaat & Urgensi Permasalahan yang Diangkat

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa sebanyak 25% mendapatkan nilai 100, 75, dan 70, 8,33% mendapatkan nilai 90, dan 16,67% mendapatkan nilai 80. Nilai tersebut didapatkan berdasarkan kriteria penilaian urgennya masalah tersebut diungkapkan dalam artikel dan secara eksplisit memaparkan manfaat yang dapat diberikan berkaitan dengan masalah. Manfaat informasi atau kesadaran kognitif yang dituliskan pembelajar dewasa dan tertuang dalam artikel tersebut dapat membawa manfaat yang signifikan. Dari perolehan nilai tersebut, tidak ada yang mendapatkan nilai maksimal 150.

Di akhir artikel terlihat kesimpulan dan saran yang dapat dilihat pada grafik 7 berikut.

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 13, No 2, Oktober 2023
Page 387 - 396

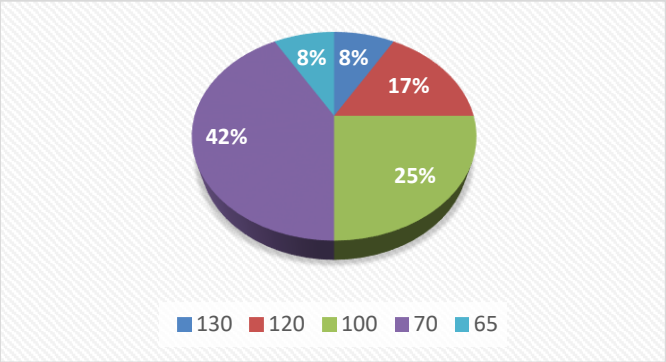

Grafik 7. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa sebanyak 8,33% mendapatkan nilai 130, 16,67% mendapatkan nilai 120, 25% mendapatkan nilai 100, 41,67% mendapatkan nilai 70, dan 8,33% mendapatkan nilai 65. Nilai tersebut didapatkan berdasarkan kriteria penilaian kemampuan pembelajar dewasa dalam menghubungkan antara masalah, tujuan bahkan sampai dengan simpulan. Berikutnya kemampuan merumuskan implikasi kebijakan secara lebih spesifik. Selanjutnya terdapat kualitas penyampaian pesan melalui artikel yang ditulis. Evaluasi yang terpenting dalam penyampaian simpulan secara jelas terkait dengan hasil pemecahan permasalahan. Begitu juga dengan saran yang diberikan secara logis berdasarkan hasil analisis. Dari perolehan nilai tersebut, tidak ada yang mendapatkan nilai maksimal 200.

Dari hasil paparan yang diungkapkan di atas dalam pelaksanaan pendekatan andragogi sudah sejalan dengan pendapat Tom Nesbit, Linda Leach & Griff Foley dalam Sujarwo (2015). Pendekatan andragogi yang dilakukan berdasarkan pada enam prinsip dalam praktik pembelajar dewasa, yakni: 1) terciptanya partisipasi dari anggota IAD Provinsi Kalsel, 2) terciptanya perasaan respek secara timbal balik dari anggota IAD Provinsi Kalsel, 3) terciptanya aksi dan refleksi anggota IAD Provinsi Kalsel, 4) terciptanya refleksi kritis anggota IAD Provinsi Kalsel, 5) terciptanya semangat kolaborasi dan kooperatif anggota IAD Provinsi Kalsel, dan 6) terciptanya iklim pembelajaran kondusif untuk belajar secara mandiri anggota IAD Provinsi Kalsel.

Pengalaman yang didapatkan oleh anggota IAD Provinsi Kalsel sebagai pembelajar dewasa dalam penulisan artikel sangat berharga. Pembelajar dewasa yang hadir mempunyai pengalaman, tingkat pendidikan, kematangan dan lingkungan yang heterogen, sehingga pembelajaran yang dilakukan mengikuti: 1) pembelajar dewasa sebagai sumber belajar, teknik pembelajaran melalui diskusi dan demonstrasi, 2) penekanan pada pengalaman praktis dari pembelajar dewasa, dan 3) materi pembelajaran diambil dari kondisi lingkungan pembelajar dewasa.

Pendekatan andragogi sangat tepat digunakan untuk anggota IAD Provinsi Kalsel. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sugiyanto dan Wahyuni (2020, hlm.10) bahwa pembelajaran mandiri yang dikembangkan mampu memfasilitasi kemandirian pembelajaran dengan cara: (1) membantu pembelajar untuk menentukan judul yang ingin dipelajari sesuai dengan tema tradisi dan adat budaya Kalimantan Selatan, (2) mempersiapkan pembelajar secara otonom dengan pemberian teknik pembelajaran mandiri, dan (3) menjadikan diri sebagai referensi sumber daya untuk pembelajar.

KESIMPULAN

Pendekatan andragogi terjalin keterlibatan pembelajar dewasa dalam proses pembelajaran. Penerapan pendekatan ini dimulai dengan observasi keperluan yang ada di

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Vol 13, No 2, Oktober 2023
ISSN 2089-0117 (Print) Page 387 - 396
ISSN 2580-5932 (Online)

lapangan, merumuskan manfaat dan tujuan, serta memberikan asesmen terhadap artikel dengan tema tradisi dan adat budaya Kalimantan Selatan. Adanya pendekatan andragogi dalam penulisan artikel bahasa Indonesia bertema tradisi dan adat budaya Kalimantan Selatan sangat tepat digunakan. Artinya, semua ini berdasarkan karakteristik pembelajar dewasa. Salah satu strategi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

Azis, Z. A., & Ernawati, F. (2023). *Pembelajaran Andragogi dalam Kegiatan Ngabasa pada Majelis Taklim Ibu-Ibu Muslimah di Windan Makamhaji Kartasura Sukoharjo Tahun 2022* (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said Surakarta).

Bagaskara, R. (2019). Reorientasi Teori Andragogi pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Rokania*, *4*(3), 315-333.

Bogdan, R., & Steven T. (1992). Pengantar Metode Kualitatif. Usaha Nasional.

Budiwan, J. (2018). *Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi).* Vol. 10, No. 2.

Destiani, T., Arbarini, M., & Shofwan, I. (2023). Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran seTARA Daring pada Program Pendidikan. Kesetaraan. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, *8*(1), 32-44.

Gustomi, A. (2021). *Praktek Andragogi di Masyarakat*. CV. Bayva CendikiaIndonesia.

Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan Edisi Pertama*. Prenada Media Group.

Kilo, Y. K. (2023). *Andragogi dan Pentingnya Pendidikan Berlanjut bagi Orang Tua* (Doctoral dissertation, IFTK Ledalero).

Kurniati, I., Malik, A. S., Maslachah, A., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2022). Pendekatan Andragogi Pada Proses Pembelajaran Di Institut. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, *1*(1), 46–51.

Latifah, S. L. D. N., & Roesminingsiih, M. V. (2021). Penerapan pendekatan Andragogi Pada Pembelajaran Private Class untuk Membentuk Keterampilan Berbicara di LKP Professional Broadcasting School Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, *1*(1), 1–8.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2005). *Qualitative Data Analysis (terjemahan).* UI Press.

Mau, M., Saenom, S., Martha, I., Ginting, G., & Sirait, S. (2022). Model Pembelajaran Orang Dewasa Di Era Masyarakat 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, *2*(2), 165-178.

Mardiana, D. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Berbasis Kekooperatifan Dan Kesantunan Berbahasa Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia (the Effectiveness of Language Politeness and Cooperativeness-Based Online Learning Model in the Indonesian Language Lecture). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, *11*(1), 149-175.

Rafiek, M., Noortyani, R., Jumadi, J., & Effendi, R. (2022). Pelatihan Daring Penulisan

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya
ISSN 2089-0117 (Print)
ISSN 2580-5932 (Online)
Vol 13, No 2, Oktober 2023
Page 387 - 396

Artikel Jurnal Internasional bagi Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ULM, UM Banjarmasin, dan STKIP PGRI Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(4), 1443-1451.

Saiffudin, M. (2010). *Andragogi: Teori Pembelajaran Orang Dewasa*. Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung.

Saripadillah, F., & Aini, W. (2023). Relationship Between Instructor Andragogy Competency and Learning Outcomes of English Training Participants at LKP Hazika Education Centre Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *11*(2).

Sintiawati, N., & Fajarwati, S. R. (2019). Partisipasi Orang Dewasa dalam Sebuah Pelatihan. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, *1*(1), 26-30.

Sugiyanto, & Wahyuni, L. (2020). *Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi).* UB Press.

Sujarwo. (2015). *Strategi Pembelajaran Partisipatif bagi Belajar Orang Dewasa (Pendekatan Andragogi).* Majalah Ilmiah Pembelajaran.

Wahono, W., Imsiyah, N., & Setiawan, A. (2020). Andragogi: Paradigma Pembelajaran Orang Dewasa pada Era Literasi Digital. *Proceeding Umsurabaya*.

Yusuf, R. N., Musyadad, V. F., Iskandar, Y. Z., & Widiawati, D. (2021). Implikasi asumsi konsep diri dalam pembelajaran orang dewasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 1144-1151.